

Akselerasi Kualitas Diri Melalui Gemar Membaca

Oleh: Khafidlin

el_khafid@yahoo.com

Iqro' bismirabbikalladzikhalaqa, bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

SEPENGGAL ayat di atas adalah surat al-alaq ayat pertama, surat yang diturunkan Allah SWT melalui Jibril As sebagai wahyu atas kerasulan Muhammad SAW. Bacalah dengan nama Tuhanmu, ayat yang memerintahkan sekaligus mengajak kepada kita agar selalu gemar membaca.

Menurut Lestari (2008: 21) membaca berasal dari kata dasar baca, yang artinya memahami arti tulisan. Membaca yang dalam bahasa arab *iqra'* dan bahasa inggris *reading*, menjadi bagian penting dalam mencerdaskan manusia. *Iqra'* berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah diri sendiri yang tertulis dan tidak tertulis. Lebih lanjut Tate Qamaruddin dalam Lestari mengatakan kata *iqra'* merupakan kata perintah (*fi'il amar*) yang tidak menyebut objeknya. Jadi membaca merupakan perintah yang memerintahkan untuk membaca apapun, baik ayat-ayat yang tersurat maupun yang tersirat, baik itu ayat yang bersifat *qouliyyah* (wahyu) maupun ayat-ayat *kauniyyah* (semestawi).

Begitu pentingnya membaca bagi kehidupan ini. Semua pembelajaran di setiap jenjang pendidikan membutuhkan kegiatan membaca. Tidak ada satupun pembelajaran yang tidak menggunakan kegiatan membaca. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam pembelajaran adalah kemauan orang untuk membaca. Bahkan diluar jalur pendidikan (masyarakat umum) seperti tukang becak dsb, salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah dengan cara membaca. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Membaca merupakan kunci untuk mendapatkan informasi sekaligus meningkatkan pengetahuan. Seseorang akan mengetahui informasi, baik itu informasi yang sudah ada sejak dulu kala, informasi sekarang ataupun yang akan datang yaitu dengan cara membaca. Melalui kegiatan membaca secara tidak langsung akan meningkatkan keilmuan, pengetahuan, dan kualitas hidup kita dimasa sekarang dan masa akan datang. Namun pada kenyataannya sedikit sekali orang yang tidak sadar dan mengerti akan pentingnya membaca. Budaya membaca dan kesadaran untuk membaca dikalangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah.

Merujuk pada hasil survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah Anies Baswedan mengatakan, budaya membaca di Indonesia sampai saat ini masih sulit diterapkan. Ia mengatakan budaya membaca buku sampai saat ini masih rendah. Berdasarkan data UNESCO tahun 2011, presentase minat baca Indonesia sebesar 0,01 persen. Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan. Berdasarkan indeks nasional, tingkat minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,01. Sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62 (<http://sp.beritasatu.com>).

Berdasarkan pengamatan di lingkungan sekitar penulis menunjukkan terjadi minat baca yang sangat rendah dikalangan anak usia Sekolah Dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya anak masa usia Sekolah Dasar yang malas membaca buku, mereka lebih senang bermain *game* dan Sosmed menggunakan *gadget* dan *smartphone*. Hal ini diperparah dengan adanya sikap pembiaran dari orang tua terhadap anak-anak mereka. Para orang tua belum bisa mengarahkan dan mendidik anaknya dengan benar, ditambah sikap orang tua yang terlalu memanjakan anak-anaknya, sehingga mereka akan sulit untuk memulai hal baru seperti gemar membaca.

Seperti yang sering dikatakan bahwa lingkungan terdekat kita adalah keluarga. Kebiasaan lingkungan keluarga seperti orang tua yang sering memainkan *smartphone* juga akan berakibat akan ditiru oleh anaknya. Oleh sebab itu untuk mendidik anak supaya gemar membaca, hendaknya dimulai dari orang

tua yang harus memberikan contoh terlebih dahulu. Mengingat usia anak-anak belum sepenuhnya mengerti antara yang baik dan buruk untuk kehidupan mereka kelak, dan kecenderungan anak yang lebih mudah untuk meniru daripada di omongi. Di lain sisi bahwa kegemaran membaca yang paling tepat harus diajarkan pada anak sedini mungkin, karena daya tangkap mereka masih kuat dan baik, bak laksana mengukir di atas batu, maka dari itu perlunya akselerasi kualitas diri melalui gemar membaca ditanamkan pada anak sejak usia dini. Dengan demikian kedepannya kualitas dirinya akan bisa diraih dengan cepat.

Perkembangan Intelektual

Pada dasarnya perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (pembuahan ovum dan sperma), dan hasil dari interaksi proses biologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif individu dalam rentang kehidupan, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai “suatu proses perubahan (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.

Pada masa perkembangan anak, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis, dan menghitung). Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca (Yusuf, 2011: 1).

Sigmund Freud berpendapat bahwa “*Child is Father of Man*” anak-anak adalah ayah dari manusia, artinya masa anak-anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Pendapat Freud bisa dibilang bahwa ayah sekarang terbentuk dari masa kanak-kanaknya, dan anak-anak sekarang adalah bakal calon ayah-ayah dimasa mendatang. Dengan kata lain

perkembangan kepribadian orang tua besok akan ditentukan sekarang (masa anak-anak). Perkembangan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh perkembangan pola pikirnya. Kemampuan pola pikir dapat diasah dan ditingkatkan dengan cara membaca. Perkembangan pribadi dan pola pikir seseorang juga akan menentukan kesuksesannya dimasa mendatang.

Perlu disadari bahwa kesuksesan seseorang akan ditentukan oleh dirinya sendiri bukan orang lain. Banyak jalan menuju sukses, untuk memperoleh kesuksesan harus dimulai dari diri sendiri yaitu dengan cara meningkatkan keilmuan, pengetahuan, dan wawasan. Semua itu dapat diperoleh salah satunya dengan cara membaca, baik itu buku, koran, atau pun sesuatu yang mempunyai nilai informasi.

Pembelajaran Membaca

Mengutip dari kata-kata Anis Baswedan "Jika guru ingin siswanya membaca, maka gurunya juga harus membaca. Demikian juga dengan orangtua, jika ingin anaknya membaca maka, orangtua harus membaca," (sp.beritasatu.com). Statemen tersebut menunjukkan bahwa belajar membaca harus dimulai dengan memberikan contoh nyata kepada anak-anak mereka. Baik orang tua maupun guru tidak bisa hanya menyuruh anak-anak mereka untuk gemar membaca apabila orang tuanya sendiri tidak memberikan contoh nyata. Peran orang tua dan guru dalam hal ini sangat besar untuk mendidik anak-anaknya supaya gemar membaca sedini mungkin.

Menurut Kolker dalam Turahmat (2010: 3) mengatakan membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulis. Hakikat membaca ini menurutnya ada tiga hal, yakni efektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa yang dipakai dalam teks.

Burns dkk (1996) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak

yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Keuntungan riil dari gemar membaca di usia sekolah adalah mendapatkan nilai yang bagus dan memuaskan di setiap mata pelajaran.

Urgensi Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan mata dan olah pikir. Membaca bisa dibilang sulit apabila tidak terbiasa. Oleh sebab itu perlu membiasakan diri dalam kegiatan membaca. Guna membiasakan diri perlu adanya stimulan. Stimul tersebut dapat diwujudkan melalui judul-judul buku yang menarik dan dengan bahasa yang ringan serta mudah dimengerti. Seseorang biasanya akan tertarik membaca berawal dari judul yang menarik, selain itu karena kebutuhan orang tersebut akan informasi.

Menurut Rahim (2007: 2) mengatakan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Lebih lanjut Rahim mengatakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh wawasan dan pengetahuan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Salah satu usaha seseorang untuk memperoleh informasi adalah dengan cara membaca. Kegiatan membaca sekaligus sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan sautu pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*). Nur Hadi dalam Turahman

menjelaskan bahwa tujuan membaca antara lain: (1) membaca untuk memperoleh informasi, (2) membaca untuk memperoleh pemahaman, (3) membaca untuk memperoleh kesenangan, (4) membaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan, (5) Membaca untuk mengoreksi (mempertanyakan kembali fakta bacaan).

Farr dalam Dalman (2013: 5) mengemukakan “*reading is the heart of education*” bahwa membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas, dan hasil membacanya akan menjadi skemata baginya.. jadi semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pula pendidikannya.

Jadi bahwa membaca adalah sesuatu yang urgen. Keilmuan seseorang tidak ditentukan kemaren atau esok, akan tetapi pada saat ini, jika ia mau membaca tentu akan meningkatkan pengetahuan dan keilmuan orang tersebut. Selama manusia masih bernafas dan bisa melihat tentu tidak akan dipisahkan dari kegiatan membaca. Pada saat pagi hari awal bangun dari tidur mata kita pasti akan memandang sesuatu yang ada disekitar kamar, baik itu tulisan ataupun gambar, dengan begitu sesungguhnya kita sudah membaca sejak bangun dari tidur. Tidak ada kata terlambat dalam belajar, begitu juga untuk memulai gemar membaca.

Epilog

Membaca merupakan suatu kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan kita. Selama manusia masih bernafas, melihat bahkan orang tuna netra pun tidak lepas dari kegiatan membaca. Membaca bisa dikatakan sulit apabila tidak terbiasa. Oleh sebab itu untuk membiasakan membaca, hendaknya kegiatan gemar membaca ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini. Dimasa usia sekolah juga waktu yang tepat untuk mengajarkan anak supaya gemar membaca. Peran orang tua dan guru sebagai orang tua kedua hendaknya bisa memberikan contoh yang baik, benar, dan nyata. Nyata disini berkaitan dengan sikap dan perilaku orang tua, mengingat kecenderungan anak-anak akan mudah meniru apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang tua ataupun guru.

Meskipun waktu yang tepat dalam mengajarkan kegiatan membaca sejak usia dini, namun tidak ada kata terlambat dalam belajar, begitu juga untuk gemar membaca. Kualitas diri bukan ditentukan orang lain, tetapi diri kita sendiri. Meningkatkan kualitas diri bisa dilakukan dengan meningkatkan keilmuan, pengetahuan, dan wawasan kita yaitu dengan cara membaca. Membaca menjadi sesuatu yang urgen, karena berkaitan dengan kualitas hidup kita. Kemarin dan esok adalah hari ini. Kemarin adalah masa lalu dan esok adalah hari ini yang semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri. Jikalau kita sudah tahu akan pentingnya membaca kenapa harus menunggu besok!?

Bibliografi

Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013

<http://sp.beritasatu.com/home/persentase-minat-baca-indonesia-hanya-001persen/79632>. Di unduh 9 April 2016.

Lestari, Prembayun Miji. *Bikin Kamu Tergila-gila Membaca*. Yogyakarta: Book Magz. 2008

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Turahmat. *Teknik-Teknik Membaca*. Semarang: Pustaka Najwa. 2010

Yusuf, L.N Syamsu, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo. 2011